

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA TAMAN NASIONAL TANJUNG PUTING
DALAM PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT
DI KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT
PROVINSI KALIMANTAN TENGAH**

Sri Indah Kartikasari

NPP. 30.0939

*Asdaf Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah
Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat
sriindahkartikasari@gmail.com*

Pembimbing Skripsi: Drs. Suaib Ibrahim, M.Si

ABSTRACT

Problem/Background(GAP): *Development in the Tourism sector is an important thing in regional development. Central Kalimantan Province is the province with the largest orangutan conservation area on an international scale so that it is important in improving the creative economy of the people in the region. Purpose: The purpose of this research is to analyze the efforts made by the Tourism Office in the development of Tanjung Puting National Park attractions. Method: The method used is a qualitative descriptive method using an inductive approach. Data collection using observation, interviews and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. Result/Findings: The results showed that the implementation of the development of Tanjung Puting National Park tourism objects by the West Kotawaringin Regency Tourism Office has been carried out. However, in the development process, there are still several hambricks faced, such as the difficulty of promotion after the Covid-19 pandemic, the division of budgets, and the absence of creative innovation in improving the economy, as well as the lack of precise distribution of main tasks and functions. Therefore, the Tourism Office continues to prioritize to improve and overcome all obstacles that hinder the development program of Tansjung Puting National Park tourism objects based on the Creative Economy. Conclusion: The development of tourist objects through the theory of insight which consists of 6 dimensions which as a whole has been programmed and planned quite well. However, there are still a number of indicators from the dimensions of Inskeep theory in Suryadana (2015:37) that still need to be optimized. Dimensions of development of tourism facilities and services that still need to be developed. The tourist information office or TIC (Tourism Information Center) built by the Tourism Office is a service office providing information about tourist objects in West Kotawaringin Regency, especially Tanjung Puting National Park.*

Keywords: *Creative Economy, Objek Wisata, Development, Tanjung Puting National Park*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang(GAP): Pengembangan di sektor Pariwisata merupakan suatu hal yang penting dalam usaha pembangunan daerah Provinsi Kalimantan Tengah merupakan Provinsi dengan kawasan konservasi orangutan terbesar dalam berskala internasional sehingga menjadi penting dalam peningkatan ekonomi kreatif masyarakat di daerah. **Tujuan:** Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting. **Metode:** Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan induktif. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat sudah banyak dilakukan. Namun dalam proses pengembangannya masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti sulitnya promosi pasca pandemi covid-19, terbaginya anggaran, dan belum adanya inovasi kreatif dalam peningkatan ekonomi, serta kurang tepatnya pembagian tugas pokok dan fungsi. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata terus berupaya memprioritaskan untuk memperbaiki dan menanggulangi semua kendala yang menghambat program pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting berbasis Ekonomi Kreatif. **Kesimpulan:** Pengembangan objek wisata melalui teori inskeep yang terdiri dari 6 dimensi yang secara keseluruhan sudah terprogram dan terencana dengan cukup matang. Namun masih ada beberapa indikator dari dimensi teori Inskeep dalam Suryadana (2015:37) yang masih perlu dioptimalkan. Dimensi pembangunan fasilitas dan pelayanan wisata yang masih perlu dikembangkan. Kantor informasi wisata atau TIC (*Tourism Information Center*) yang dibangun oleh Dinas Pariwisata merupakan kantor pelayanan pemberi informasi mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya Taman Nasional Tanjung Puting.

Kata Kunci: Ekonomi Kreatif, Objek Wisata, Pengembangan, Taman Nasional Tanjung Puting

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata memiliki hubungan yang sangat erat dengan rantai nilai kegiatan dimana didalamnya memiliki berbagai macam usaha yang dapat menyerap pekerjaan baru sehingga dapat menciptakan lapangan usaha bagi masyarakat. Integritas yang baik dalam rantai usaha kepariwisataan menjadi nilai tambah tersendiri dan merupakan faktor kunci berjalannya industri pariwisata serta dapat memenuhi harapan wisatawan. Karena itu, penguatan antara mata rantai dalam pembentukan industri pariwisata harus dibangun secara kontinuitas sehingga terbentuk integritas yang baik dalam menciptakan produk dan pelayanan yang berkualitas bagi wisatawan.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang dimuat dalam portal berita online yaitu (<https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-wamenparekraf-paparkan-arah-pengembangan-parekraf-tahun-2023-kepada-dpr-ri>) yang diakses Peneliti pada tanggal 15 Desember 2022 yang menyatakan bahwa penyatuan kembali Kementerian Pariwisata dengan Ekonomi Kreatif akan memudahkan pencapaian target bagi dua sektor tersebut. Melalui penggabungan dan penyatuan tersebut diharapkan sektor pariwisata akan lebih kuat karena dampak yang diberikan dari bidang kreatif dapat mendukung sektor pariwisata dan sebaliknya. Ekonomi kreatif saat ini juga merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional yang berkelanjutan dan dapat menekan pada penambahan nilai barang melalui inovasi ide-ide serta kreativitas manusia. Ekonomi kreatif telah menjadi salah satu katalisator pertumbuhan ekonomi Indonesia ditengah perlambatan pertumbuhan ekonomi pasca Covid-19.

Upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia yang tercermin dari tujuan pembangunan ekonomi yang semula ditunjukkan pada pertumbuhan berkelanjutan dari ekonomi skala besar, kini menjadi prioritas pembangunan. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden No. 6 tahun 2009 tentang mendukung pengembangan Ekonomi Kreatif. Dengan dukungan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat melalui peningkatan daya saing dan usaha produk lokal masing-masing daerah.

Bidang pariwisata termasuk salah satu diantara beberapa urusan pemerintahan yang bukan hanya memberikan pemasukan bagi pembiayaan Negara ataupun peningkatan taraf hidup rakyat. Oleh karena itu keterlibatan masyarakat di daerah tujuan wisata sangat penting dalam mengantisipasi berbagai kendala yang ada, sehingga pengembangan kepariwisataan dapat terus berjalan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang ada di daerah-daerah. Pariwisata akan terus tumbuh jika didukung oleh pertumbuhan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif telah mengambil peran penting selama periode dua dekade terakhir dan dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik agar dapat memiliki dampak ekonomi yang substansial.

Taman Nasional Tanjung Puting adalah salah satu hutan konservasi paling luas di Indonesia yang terancam punah. Jutaan kubik kayu langka dicuri dan diperdagangkan secara ilegal. Dan saat ini kondisi hutan Taman Nasional Tanjung Puting sudah sangat mengenaskan. Selain kebakaran hutan dan perubahan lahan menjadi konversi perkebunan kelapa sawit, penebangan liar yang merajalela membuat habitat bagi orangutan semakin menipis. Taman Nasional Tanjung Puting dalam pengembangannya banyak menumbuhkan harapan bagi masyarakat yang tinggal disekitar kawasan Taman Nasional. Taman Nasional Tanjung Puting diharapkan mampu memberikan mata pencaharian dan penghasilan bagi masyarakat. Pengembangan dan promosi pariwisata yang tepat sasaran tentunya akan membuahkan manfaat dan hasil yang efektif untuk peningkatan penghasilan masyarakat lokal.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Masyarakat Indonesia maupun luar negeri masih banyak yang belum mengetahui mengenai keberadaan Taman Nasional Tanjung Puting dikarenakan kurangnya promosi atau pemasaran yang optimal. Hal ini dikarenakan kurangnya inovasi dalam mempromosikan objek

wisata Taman Nasional Tanjung Puting. Permasalahan selanjutnya mengenai sampah. Masalah ini perlu perhatian yang sangat serius dari pemerintah Kotawaringin Barat dan masyarakat setempat. Tentu masalah ini sangat mengganggu karena dapat merusak ekosistem habitat asli Orang Utan. Terlebih dengan banyaknya pohon nipah yang tumbuh disekitaran Taman Nasional membuat banyanya daun dan tangkai dari pohon tersebut yang sudah mengering jatuh dan berserakan di sekitar Taman Nasional dan masih lemahnya kerjasama dengan pihak swasta menjadi salah satu problematika yang di hadapi pemerintah daerah.

Dalam upaya pengembangan pariwisata, pemerintah daerah perlu memberikan kontribusi yang maksimal. Pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting diharapkan dapat memperhatikan kelestarian dan keindahan alam serta pertumbuhan kegiatan ekonomi didaerah sekitar Taman Nasional Tanjung Puting dan juga perlu memperhatikan potensi pengembangan dari kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan pendapat bagi daerah maupun masyarakat setempat serta terjadinya kelestarian kebudayaan dan dapat terwujudnya daerah pariwisata yang berkelanjutan pada Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat. Mengingat bahwa pengembangan sektor pariwisata memberikan pengaruh besar diharapkan Dinas Pariwisata dapat berperan penting dalam pengembangan objek wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Demikian pula masyarakat luas perlu dipersiapkan agar secara aktif mendukung dan memperoleh manfaat pariwisata.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Destha Titi, Janianton Damanik, Esti Cemporaningsih (2020) dengan judul Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Kledung Dan Bansari Kabupaten Temanggung. Persamaan penelitian adalah sama-sama menganalisis bagaimana kecamatan Kleung dan Bansari mengembangkan pariwisata melalui Ekonomi Kreatif melalui metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang akan diteliti dimana pada penelitian Destha Titi, Janianton Damanik, Esti Cemporaningsih yang menjadi objek penelitian merupakan pengembangan pariwisata berdasarkan pemetaan sub-sektor ekonomi kreatif dan strategi pengembangan pariwisata ekonomi kreatif sedangkan objek peneliti yang akan diteliti merupakan pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting dalam peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Megisa Wulandari, Emy Sri Purwani, Martharia Putri (2021) dengan judul Program pemberdayaan objek wisata dinas pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Pesawaran (Studi pada objek wisata Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan). Persamaan penelitian terletak pada tujuan yaitu mendeskripsikan seberapa jauh program yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran dalam program objek wisata di Kecamatan Gedong Tataan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah terletak pada teori yang digunakan oleh peneliti, dalam penelitian yang dilakukan oleh Megisa Wulandari, Emy Sri Purwani, Martharia Putri yaitu berorientasi pada teori pemberdayaan sedangkan pada peneliti lebih mengedepankan teori pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting. Ketiga, penelitian yang dilakukan Wiwi Soliha (2022) dengan judul Analisis Pengembangan Objek Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Pantai Karangsong Indramayu. Persamaan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan objek wisata di Pantai

Karangsong yang dapat menjadikan objek wisata lebih kreatif dan meningkatkan minat wisatawan. Sedangkan perbedaan yang dilakukan oleh Wiwi Soliha yaitu berfokus pada strategi pengembangan untuk objek wisata Pantai Karangsong sedangkan peneliti disini menganalisis pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting melalui Ekonomi Kreatif Masyarakat.

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni akan menilai dan menganalisis bagaimana upaya dalam pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting dalam peningkatan ekonomi kreatif masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat dan hasilnya dapat dijadikan acuan untuk perbaikan dalam pengembangan Taman Nasional Tanjung Puting kedepannya. Penelitian ini menggunakan Teori pengembangan objek wisata yaitu Inskeep dalam Suryadana. Dalam teori tersebut pengembangan objek wisata dilakukan dengan menilai pada 6 komponen diantaranya adalah atraksi, akomodasi, fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan transportasi, infrastruktur lain dan elemen kelembagaan. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mengkaji faktor penghambat serta menganalisis upaya pengembangan objek wisata taman nasional tanjung puting dalam peningkatan ekonomi kreatif yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah

II. METODE

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif digunakan guna untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian dengan menarik kesimpulan secara umum dari beberapa kenyataan serta fakta di lapangan. Sementara itu pendekatan pendekatan induktif digunakan karena mengetahui secara langsung suatu kondisi yang alamiah dilokasi penelitian dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan bersama objek penelitian yang akan diteliti sehingga dapat mengambil kesimpulan yang lebih akurat.

Penulis dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu person (informan) sebagai pendukung dengan melakukan wawancara bersama pihak-pihak terkait. Kemudian, sumber data sekunder yang dipakai penulis yaitu dokumen yang merupakan sumber data berupa dokumen-dokumen sebagai pendukung sumber data primer. Dokumen yang diperlukan penulis dalam penelitian ini adalah dokumentasi kegiatan yang berhubungan dengan Taman Nasional Tanjung Puting.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membahas mengenai deskripsi serta analisis data yang diperoleh penulis pada lokasi penelitian di lapangan. Data utama penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat yang telah di tunjuk. Data tersebut merupakan data utama dalam analisis, dilengkapi dengan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen terkait untuk memperkuat dan memperdalam hasil analisis. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bagaimana upaya Dinas Pariwisata dan berbagai pihak kelembagaan lainnya dalam melakukan pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting dalam peningkatan ekonomi kreatif masyarakat setempat. Variabel atau faktor penghambat dalam melakukan pengembangan objek wisata melalui teori inskeep dilihat pada masih sulitnya promosi pasca pandemi covid-19, terbaginya anggaran, dan belum adanya inovasi kreatif dalam peningkatan ekonomi, serta kurang tepatnya pembagian tugas pokok dan fungsi.

3.1 Pengembangan Dayat Tarik Wisata Taman Nasional Tanjung Puting

3.1.1 Pengembangan Atraksi Budaya Daerah

Keberagaman atraksi budaya setempat seharusnya membuat masyarakat untuk selalu melestarikan budaya yang ada, akan tetapi tidak demikian pada objek wisata taman nasional tanjung puting. Dinas Pariwisata dalam hal promosi kurang adanya memperkenalkan atraksi budaya yang menjadi ciri khas pada taman nasional tanjung puting yang menjadikan objek wisata ini kurang optimal dalam mendapat daya tarik dan hanya dikenal sebagai daerah konservasi orangutan. Akan tetapi terlepas dari kurang optimalnya penerapan atraksi budaya yang ada, masyarakat setempat dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitar maupun dengan wisatawan mancanegara sangat dikenal dengan keramahannya. Hal ini tentunya memberikan dampak yang baik bagi wisatawan yang berkunjung khususnya di bidang pariwisata.

3.1.2 Pengembangan Daya Tarik Alam

Daya tarik utama destinasi wisata ini antara lain melihat orangutan secara langsung di habitat aslinya serta susur sungai yang juga merupakan jalur transportasi satu-satunya menuju Taman Nasional Tanjung Puting. Kegiatan trekking yang dilakukan juga bertujuan melihat keanekaragaman satwa dan juga tumbuhan yang hidup di hutan hujan tropis di Kalimantan. Yang dimiliki Taman Nasional Tanjung Puting itu karena keunikan dan kelangkaan alam yang tidak banyak dimiliki oleh Provinsi bahkan Negara lain menjadi kekuatan tersendiri. Namun dalam pengembangannya masih kurang dalam pengolaan fasilitas yang ada di Taman Nasional Tanjung Puting, masih banyak fasilitas yang rusak.

3.2 Pengembangan Akomodasi

3.2.1 Tempat Makan

Wisatawan yang ingin berwisata ke objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting juga telah disiapkan juru masak yang terjamin kualitas kesehatan di atas kapal wisata. Wisatawan dapat menyewa kapal wisata beserta juru masak didalamnya dengan makanan yang ingin disajikan. Makanan yang biasa disajikan dapat berupa makanan khas Kotawaringin Barat maupun makanan nusantara dan internasional. Dibidang makanan, berlaku juga seperti yang terjadi dengan standar kualitas kamar di penginapan, Dinas Pariwisata juga bekerja sama

dengan Dinas Kesehatan dalam menjamin rumah makan di sekitar kawasan wisata sehingga memiliki standar kualitas yang halal dan teruji kesehatannya. pelayanan tempat makan di Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya di kapal kelotok sudah baik karena juru masak mampu menyediakan masakan sesuai apa yang diinginkan para wisatawan yang berkunjung.

3.2.2 Penginapan Kawasan Wisata

Dinas Pariwisata juga bekerja sama dengan berbagai pihak perhotelan, penginapan dan menyediakan berbagai informasi di setiap penginapan yang ada di kabupaten Kotawaringin barat. Dinas Pariwisata yang bekerjasama dengan berbagai pihak hotel dalam mempromosikan dan memberikan informasi-informasi umum terkait tempat-tempat wisata sudah cukup baik. Wisatawan juga dapat mengakses informasi terkait wisata-wisata yang ada dengan mengakses informasi penginapan yang dituju via website di sosial media. Dinas Pariwisata sudah baik dalam menunjang penginapan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian sertifikat CHSE yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan. Dengan begitu wisatawan akan merasakan kenyamanan dalam berkunjung ke Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.3 Pembangunan Fasilitas dan Pelayanan Wisata

3.3.1 Kantor Informasi Wisata

Dalam pelaksanaannya Dinas Pariwisata Kotawaringin Barat memiliki program *Tourism Information Center* (TIC) yang memiliki fungsi dalam memfasilitasi wisatawan maupun seluruh lapisan masyarakat dalam memperoleh informasi seputar pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Program TIC (*Tourism Information Center*) dibawah Bidang Pemasaran Pariwisata Kotawaringin Barat diharapkan menjadi salah satu bentuk pelayanan dan pengembangan Taman Nasional Tanjung Puting serta kemudahan mencari informasi untuk pariwisata di Kabupaten Kotawaringin Barat. Informasi yang disediakan dapat mencakup secara keseluruhan wisata Taman Nasional Tanjung Puting, namun kekurangannya TIC ini tidak mempunyai website tersendiri sehingga tidak dapat diakses melalui internet secara meluas.

3.3.2 Souvenir

Dalam pengembangan toko souvenir terdapat kekurangan jumlah toko dan kebanyakan toko souvenir ada di pusat kota. Akibatnya wisatawan untuk mendapatkan souvenir saat datang wisata Taman Nasional Tanjung Puting membutuhkan perjalanan lagi untuk sampai ke tempat toko souvenir. dengan adanya toko souvenir ini dapat meningkatkan perekonomian melalui ekonomi kreatif serta dapat memberdayakan generasi muda yang bekerja keras dan bertanggung jawab. Tidak sedikit pemilik toko souvenir ini memberikan lapangan pekerjaan bagi generasi muda. Toko souvenir ini dapat meningkatkan nilai seni dan budaya, agar dapat melestarikan budaya Kabupaten Kotawaringin Barat serta meningkatkan perekonomian

masyarakat. Toko souvenir sangat membantu dalam promosi wisata Taman Nasional Tanjung Puting dan Objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.4 Fasilitas dan Pelayanan Transportasi

3.4.1 Keadaan Jalan

Adapun akses utama kawasan ini hanya dapat melalui jalur air yaitu menggunakan kelotok wisata atau speedboot. Jalur transportasi satu-satunya adalah melalui Sungai Sekonyer. Destinasi Wisata Taman Nasional Tanjung Puting memiliki 3 Camp sebagai area wisatawan dapat melakukan *trekking* ke dalam hutan dan melihat *feeding* orangutan. Camp Leakey merupakan camp yang paling besar dan tertua diantara 3 camp lainnya dan juga sungai di pinggir camp ini berwarna hitam serta belum tercemar oleh limbah pertambangan, warna ini berasal dari tumbuh-tumbuhan di sekitar sungai. Setelah mencapai dermaga tujuan, keadaan jalan untuk menuju feeding orang utan masih sering becek karena jalan setapak itu masih berupa tanah. Sehingga permasalahan inilah yang masih muncul karena keadaan jalan trekking masih berupa hutan jika hujan terjadi becek.

3.4.2 Pelayanan Transportasi Menuju Kawasan Wisata

Pelayanan transportasi yang ada sudah cukup baik, karena tersedianya agen tour untuk menuju kawasan Taman Nasional Tanjung Puting. Dalam hal ini agen tour yang ada tetap diarahkan dan diberikan pelatihan dari Dinas Pariwisata dan Balai Taman Nasional Tanjung Puting. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan transportasi menuju kawasan wisata ini sudah bisa menjadi pegangan cukup mudah diakses karena sudah lumayan banyak untuk hal agent tout yang dapat dijangkau. Penulis menganalisis bahwa pelayanan ini sudah memiliki lisensi yang baik untuk para wisatawan yang ingin berkunjung menuju kawasan wisata. Dan agen tour ini sudah diberikan pelatihan dari Dinas Pariwisata dan Balai Taman Nasional Tanjung Puting.

3.4.3 Ketersediaan Listrik dan Telekomunikasi

Penyediaan listrik terdapat kendala karena jangkauan lokasi wisata yang masih tidak dapat dilintasi jalur darat. Sehingga di sekitar kawasan Taman Nasional Tanjung Puting masih menggunakan satelit. Seperti yang dikatakan oleh Kepala Dinas Pariwisata, untuk listrik PLN masih belum dapat dijangkau untuk sekitar kawasan. Sedangkan untuk telekomunikasi pun masih tidak dapat dijangkau oleh semua operator. Taman Nasional Tanjung Puting dengan ciri khas satwa langka di dalamnya dan keindahan pesona alam yang masih asri sehingga masih mempertimbangkan adanya listrik. Untuk jaringan telekomunikasi hanya dapat diakses diluar dari itu.

3.5 Infrastruktur Lain

3.5.1 Penyediaan Air Bersih

Untuk menuju Taman Nasional Tanjung Puting kita sudah menggunakan kapal kelotok yang sudah memiliki air bersih, contohnya kapal-kapal yang digunakan menuju tempat wisata telah menggunakan wc dengan air bersih. Ketersediaan air sudah didukung dengan fasilitas yang memadai dan sudah berhasil didistribusikan ke semua tempat wisata di kawasan wisata.

Ketersediaan air bersih sudah cukup baik, karena dari tiap tahunnya terus meningkat ide-ide yang ada dari agent tour untuk kenyamanan pada trip Taman Nasional Tanjung Puting.

3.5.2 Sistem Pembuangan Sampah

Budaya malu saat membuang sampah sembarangan sangat berpengaruh pada sebagian aktivitas di kebanyakan tempat wisata. Tetapi untuk berjaga-jaga selalu disediakan tempat sampah, namun tempat sampah belum dapat dikelola sendiri. Bahkan tempat sampah yang tersedia sampai saat ini masih belum terbagi antara sampah organik maupun anorganik. Sampah yang menjadi milik pengunjung masih dibawa balik menuju Kapal setelah berkeliling atau setelah feeding di Taman Nasional Tanjung Puting.

3.5.3 Promosi

Dalam melakukan promosi dinas pariwisata telah melakukan promosi baik melalui pamflet, benner maupun di sosial media. Pada zaman sekarang kita harus terus mengikuti perkembangan teknologi. Kabupaten kotawaringin barat memiliki sub sektor ekonomi kreatif potensial dalam pengembangan objek wisata taman nasional tanjung puting serta potensi pelaku ekonomi kreatif dan serta sumber daya alam, sosial budaya yang merupakan modal bagi pengembangan ekonomi kreatif. Akan tetapi dalam pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan progres dari tahun 2020 dan 2021 tidak terlalu signifikan karena banyak kegiatan terkait ekonomi kreatif di kabupaten kotawaringin barat masih dilakukan secara terbagi dan dikarenakan juga pemerintah mengalami pemotongan dana pada tahun 2020 dan 2021 untuk difokuskan kepada belanja pada sektor kesehatan serta penanganan covid-19.

3.6 Penguatan Elemen Kelembagaan

3.6.1 Kerjasama Dengan Pihak Lain

Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat dengan Pemerintah Pusat dalam mempromosikan destinasi wisata ke Internasional melalui promosi wisata daerah melalui laskar digital, kerjasama pembuatan TVc (TV Commercial) promosi pariwisata daerah dengan Pemerintah Pusat, dan fasilitas pameran wisata daerah. Taman Nasional Tanjung Puting (TNTP) yang berada di wilayah Kotawaringin Barat telah diakui dunia internasional dan menjadi primadona baik wisatawan asing maupun wisatawan nusantara.

3.6.2 Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata

Peningkatan Ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata yaitu bekerjasama dan berkoordinasi dengan Balai Taman Nasional Tanjung Puting dan pemerintah daerah melalui dinas terkait yaitu Dinas Pariwisata dan lembaga LSM yang dituangkan dalam nota kesepakatan (MoU). Pelatihan terhadap kapal wisata ini dilakukan dengan bekerjasama dengan Dinas Perhubungan yang dilakukan secara rutin.

3.6.3 Peraturan Kelembagaan

Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-

2025. Pada pasal 2 ayat 4, visi pembangunana kepariwisataan yaitu Terwujudnya Kotawaringin Barat sebagai Pintu Gerbang Pariwisata Kalimantan Tengah yang berwawasan lingkungan.

3.7 Faktor Penghambat dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tanjung Puting dalam Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat di Kabupaten Kotawaringin Barat

Minimnya pendanaan guna dalam pengembangan promosi pariwisata taman nasional tanjung puting juga merupakan salah satu faktor penghambat serta di beberapa tempat belum optimalnya pengembangan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang seharusnya dapat meningkatkan perekonomian melalui ekonomi kreatif akan tetapi masyarakat belum menemukan dan mengetahui adanya ekonomi kreatif. Kendala lainnya adalah adanya sumber daya manusia yang kurang inisiatif dan motivasi untuk mengolah sumber daya yang ada tersebut. Inti dari kegiatan ekraf adalah diseminasi ide yang diolah untuk menghasilkan karya untuk dapat menunjang pertumbuhan sosial dan ekonomi. Tanpa menihilkan bantuan fasilitas dan insentif, peran terpenting negara untuk memajukan ekraf sesungguhnya adalah dengan menciptakan ekosistem pengetahuan tersebut.

3.8 Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam Pengembangan Objek Wisata Taman Nasional Tanjung Puting di Kabupaten Kotawaringin Barat

3.8.1 Pengembangan Daya Tarik Wisata

Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam dimensi pengembangan daya tarik wisata yaitu dengan melakukan program rutin melalui pengembangan atraksi budaya daerah berupa tarian penyambutan wisatawan, serta banyaknya pameran-pameran stand yang diselenggarakan secara besar-besaran guna untuk memperkenalkan berbagai macam objek wisata di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.8.2 Pengembangan Akomodasi

Wisatawan yang ingin berwisata ke objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting juga telah disiapkan juru masak yang terjamin kualitas kesehatan di atas kapal wisata. Juru masak di kapal kelotok wisata ini dapat memenuhi masakan keinginan wisatawan. Sehingga pelayanan tempat makan di Kabupaten Kotawaringin khususnya di kapal kelotok barat sudah baik karena juru masak mampu menyediakan masakan sesuai apa yang diinginkan para wisatawan yang berkunjung. Dinas Pariwisata sudah baik dalam menunjang penginapan di Kabupaten Kotawaringin Barat. Hal ini dibuktikan dengan adanya pemberian sertifikasi CHSE yang bekerja sama dengan Dinas Kesehatan.

3.8.3 Pembangunan Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Mendirikan kantor informasi khusus yaitu TIC (Tourism Information Center) yang juga dapat diakses melalui website yang berada dibawah Bidang Pemasaran Pariwisata Kotawaringin Barat yang menjadi salah satu bentuk pelayanan dan pengembangan. Pembuatan Toko souvenir disekitaran objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting yang dapat meningkatkan nilai seni dan budaya, agar dapat melestarikan budaya Kabupaten Kotawaringin

Barat. Toko souvenir sangat membantu dalam promosi wisata Taman Nasional Tanjung Puting dan objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat.

3.8.4 Fasilitas dan Pelayanan Transportasi

Dalam pelayanan transportasi upaya dinas pariwisata terlihat dalam peningkatan ketersedianya agent tour untuk menuju kawasan Taman Nasional Tanjung Puting. Dalam hal ini agent tour yang ada tetap diarahkan dan diberikan pelatihan dari Dinas Pariwisata dan Balai Taman Nasional Tanjung Puting. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan transportasi menuju kawasan wisata ini sudah bisa menjadi pegangan cukup mudah diakses karena sudah lumayan banyak untuk hal agent tour yang dapat dijangkau.

3.8.5 Infrastruktur Lain

Dinas Pariwisata mengupayakan adanya sarana listrik disekitaran Taman Nasional Tanjung Puting dan pendistribusi air bersih ke semua tempat wisata di kawasan wisata, serta ketersediaan tempat sampah yang terbagi antara sampah organik dan anorganik agar dapat mempermudah dalam pengelolaan ke TPS akhir.

3.8.6 Penguatan Elemen Kelembagaan

Upaya promosi yang dilakukan dinas pariwisata kabupaten kotawaringin barat dengan pengenalan objek wisata di dalam dan di luar negeri. terdapat juga promosi yang dilakukan melalui pembuatan website di dinas pariwisata <https://visitkotawaringinbarat.id/destinations/>, dan juga pembuatan brosur yang dipromosikan oleh dinas pariwisata. kerjasama pemerintah daerah kobar dengan pemerintah pusat dalam mempromosikan destinasi wisata ke internasional.

3.9 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengembangan objek wisata Taman Nasional Tanjung Puting dengan berbasis ekonomi kreatif merupakan konsep yang dicanangkan oleh Dinas Pariwisata dalam meningkatkan perekonomian. Menurut Kepala Dinas Pariwisata kabupaten kotawaringin barat menjelaskan bahwa objek wisata taman nasional tanjung puting memiliki dampak positif terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat. Oleh karena itu perlunya peningkatan dengan melakukan pengembangan berbasis ekonomi kreatif.

Penyelenggaraan pengembangan taman nasional tanjung puting berbasis ekonomi kreatif sangat perlu didukung oleh semua pihak baik pemerintah, masyarakat setempat dan masyarakat wisatawan yang berkunjung ke taman nasional tanjung puting. Pelaksanaan pembangunan sarana dan prasarana perlu didukung dengan keuangan daerah yang memadai agar terwujudnya target yang ingin dicapai.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menilai Pengembangan objek wisata taman nasional tanjung puting melalui teori inskeep yang terdiri dari 6 dimensi yang secara keseluruhan sudah terprogram dan terencana dengan cukup matang. Namun masih ada beberapa indikator dari dimensi teori Inskeep dalam Suryadana (2015:37) yang masih perlu dioptimalkan. Dimensi pembangunan fasilitas dan pelayanan wisata yang masih perlu dikembangkan. Kantor informasi wisata atau TIC (*Tourism Information Center*) yang dibangun oleh Dinas Pariwisata merupakan kantor pelayanan pemberi informasi mengenai objek wisata yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat khususnya Taman Nasional Tanjung Puting.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni dalam waktu penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu organisasi perangkat daerah saja.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian. oleh karena itu penulis menyarankan kepada rekan-rekan lainnya agar dapat melakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penerapan konsep berkelanjutan pada pengembangan objek wisata taman nasional tanjung puting agar bisa menemukan hasil mendalam dan dapat melihat pengembangan kedepannya.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditunjukkan kepada Bapak Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kotawaringin Barat yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian ini terutama kepada Bapak dan Ibu Dosen Pembimbing serta Dosen Penguji yang senantiasa telah membimbing peneliti dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Suryadana, Liga dan Vanny Octavia. 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Titi, Destha dkk. (2020) “Ekonomi Kreatif Sebagai Poros Pengembangan Pariwisata Di Kecamatan Kledung Dan Bansari Kabupaten Temanggung.” *Magenta* 7, no. 1 (2019): 35–42.
- Wulandari, Megisa (2021) “Program pemberdayaan objek wisata dinas pariwisata dan ekonomi kreatif Kabupaten Pesawaran (Studi pada objek wisata Desa Wiyono Kecamatan Gedong Tataan).” *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik* 6, no. 1: 100–107.
- Soliha, Wiwi. (2022) Analisis Pengembangan Objek Wisata Dan Ekonomi Kreatif Di Pantai Karangsong Indramayu”. *Jurnal Administrasi Publik*.
- Instruksi Presiden No. 6 tahun 2009 tentang mendukung pengembangan Ekonomi Kreatif

Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Kabupaten Kotawaringin Barat Tahun 2019-2025

<https://visitkotawaringinbarat.id/destinations/>

<https://kemenparekraf.go.id/berita/siaran-pers-wamenparekraf-paparkan-arrah-pengembangan-parekraf-tahun-2023-kepada-dpr-ri>

